

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena menyediakan lapangan kerja, bahan baku industri, dan sumber pangan. Sejak awal zaman, pertanian telah memainkan peran penting dalam perkembangan masyarakat dan ekonomi. Praktik pertanian telah berkembang di seluruh dunia, dengan berbagai teknik dan tanaman yang disesuaikan dengan kondisi geografis dan iklim setempat. Seiring berkembangnya populasi manusia kebutuhan akan pangan harus dipenuhi melalui proses budidaya pertanian. Pada awalnya manusia melakukan bercocok tanam hanya untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, namun dengan berkembangnya pengetahuan dan kebutuhan terhadap barang-barang lain yang tidak dapat dipenuhinya sendiri, kemudian berkembang sistem pertukaran barang antar individu atau kelompok orang. Dengan adanya kemajuan dalam pemahaman atas hubungan antar individu atau kelompok yang semakin luas, sistem pertukaran barang kemudian berkembang menjadi sistem perdagangan yang bertahan sampai saat ini. Oleh karena itu, budidaya pertanian untuk menghasilkan pangan akhirnya tidak hanya ditujukan mencukupi kebutuhan sendiri, namun juga untuk kegiatan perdagangan.

Kegiatan pertanian meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian karena Indonesia sebagai

negara agraris mampu melestarikan sumber daya alam, memberi hidup dan penghidupan, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam prakteknya, proses pembangunan berlangsung melalui siklus produksi untuk mengkonsumsi dan mengerahkan segala macam sumber daya dan modal, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, modal dan peralatan, yang selalu dibutuhkan dan perlu ditingkatkan. Setiap upaya pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat dimulai pada pembangunan daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor ekonomi penting di banyak negara termasuk Indonesia.

Ekonomi banyak negara, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia, bergantung pada pertanian. Sektor pertanian menciptakan lapangan kerja, memberikan kontribusi besar terhadap PDB, dan merupakan sumber utama pendapatan bagi sebagian besar penduduk pedesaan. Pertanian memastikan makanan tersedia untuk populasi yang terus bertambah, yang merupakan bagian penting dari ketahanan pangan. Pertanian juga memengaruhi perdagangan internasional. Beras, gandum, kopi, teh, kakao, dan produk pertanian lainnya adalah barang dagangan utama yang diperdagangkan antar negara. Untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan sangat penting.

Meskipun memiliki fungsi yang signifikan, sektor pertanian juga menghadapi banyak masalah. Sistem pertanian menghadapi tekanan karena pertumbuhan populasi, degradasi lahan, urbanisasi, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, untuk menjamin kelangsungan produksi pangan, inovasi teknologi dan

praktik pertanian berkelanjutan sangat penting. Teknologi kontemporer seperti *internet of things* (IoT), pertanian presisi, dan bioteknologi dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Selain itu, untuk mengatasi masalah ini, kebijakan pemerintah yang mendukung dan investasi dalam penelitian dan pengembangan pertanian sangat penting. Secara keseluruhan, pertanian adalah industri yang sangat dinamis dan penting yang terus berkembang seiring dengan waktu. Pertanian dapat memenuhi kebutuhan pangan dunia dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan pendekatan yang tepat.

Sumber daya manusia memiliki peran penting bagi pembangunan dalam bidang pertanian. Didalam pengembangan pertanian, sumber daya manusia merupakan faktor terpenting pendukung keberhasilan kegiatan pertanian. Manajemen sumber daya manusia merupakan proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan kegiatan di pertanian. Pendayagunaan sumber daya manusia yang tepat menyangkut pemahaman terhadap kebutuhan individual agar potensi sumber daya manusia dapat digali dan dimanfaatkan secara penuh. Hal terpenting dari sumber daya manusia yaitu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia secara penuh dan berkesinambungan terhadap sumber daya manusia yang ada sehingga mereka dapat bekerja secara optimal, efektif, dan produktif. Sumber daya manusia pertanian merujuk pada individu yang terlibat dalam berbagai aspek pertanian, termasuk produksi, pengelolaan dan pengembangan usaha tani. Sumber daya manusia pertanian adalah kunci dalam memahami dan memajukan sektor pertanian. Petani adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan pertanian.

Tanaman kopi adalah salah satu komoditas pertanian yang paling penting di dunia, terutama karena biji kopi dan produk olahannya sangat diminati oleh penikmatnya di seluruh dunia. Kopi dikenal sebagai minuman yang mengandung kafein dan sering dikonsumsi untuk mengatasi rasa kantuk serta meningkatkan konsentrasi. Ada dua spesies kopi utama dibudidayakan yaitu *Coffea Arabica* (juga dikenal sebagai kopi Arabika) dan *Coffea Canephora* (juga dikenal sebagai kopi Robusta). Arabika memiliki rasa yang lebih halus dan kompleks, dengan kadar kafein yang lebih rendah daripada Robusta. Kopi Robusta, di sisi lain, memiliki rasa yang lebih kuat dan pahit serta lebih tahan terhadap penyakit, sehingga sering digunakan dalam campuran kopi instan dan *espresso*. Banyak negara berkembang melihat peningkatan ekonomi dari budidaya kopi. Sumber pendapatan utama jutaan petani kopi di seluruh dunia adalah kopi. Proses budidaya kopi melibatkan berbagai tahap, mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pengolahan biji kopi.

Desa Bantiran merupakan salah satu penghasil kopi di Provinsi Bali dengan mayoritas penduduk di Desa ini bekerja sebagai petani. Desa Bantiran ialah Desa di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Luas wilayah desa bantiran adalah 11,59 km². Jenis kopi yang ditanam di Desa Bantiran yaitu jenis kopi Robusta. Tanaman kopi Robusta lebih kuat dan tahan terhadap penyakit dan cuaca ekstrim daripada Arabika. Ini membuatnya lebih mudah dibudidayakan dan menghasilkan lebih banyak kopi di berbagai lingkungan. Tanaman kopi Robusta dapat tumbuh di ketinggian antara 200 dan 800 meter di atas permukaan laut dengan suhu antara 24 dan 30 derajat Celcius. Selain itu, tanaman ini lebih tahan terhadap hama dan penyakit.

Di Desa Bantiran terdapat kelompok tani yang khusus untuk membudidayakan tanaman kopi. Kelompok Tani (POKTAN) merupakan kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani kopi adalah organisasi atau asosiasi yang terdiri dari petani kopi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kesejahteraan anggota mereka. Kebutuhan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh petani kecil, seperti akses terbatas ke pasar, modal, teknologi, dan informasi adalah alasan utama pembentukan kelompok tani kopi. Kelompok tani kopi biasanya memiliki struktur organisasi yang jelas dengan kepemimpinan yang dipilih secara demokratis. Struktur ini mungkin termasuk ketua, sekretaris, bendahara, dan komite-komite khusus untuk menangani aspek-aspek tertentu seperti pemasaran, produksi, dan pelatihan. Berikut ini merupakan nama-nama kelompok tani kopi Desa Bantiran dapat dilihat pada tabel 1.1.

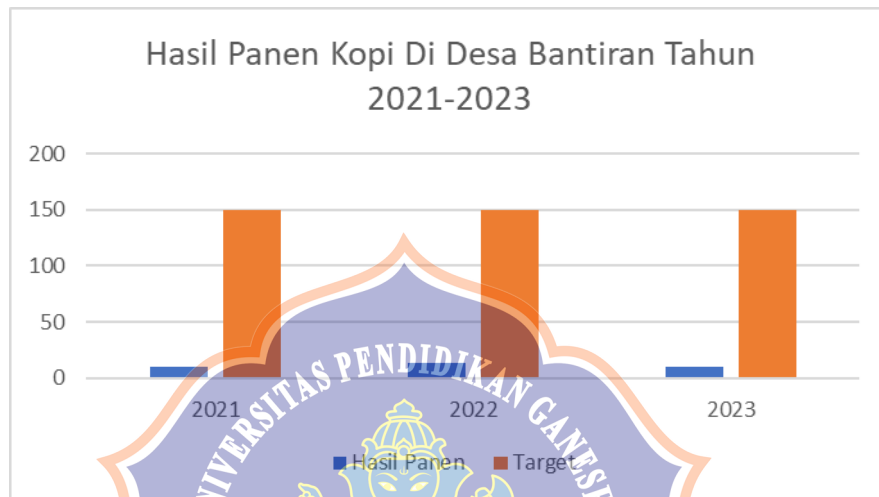
Tabel 1.1

Nama-nama kelompok tani kopi Desa Bantiran

Nama Kelompok Tani Kopi Desa Bantiran		
Banjar	Nama Kelompok Tani	Anggota
Teja Bukit	Subak Abian Teja Phala Amerta	27 orang
Sasaan	Banyu Mekar Sari	20 orang
Total		47 orang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu petani kopi di Desa Bantiran, terdapat permasalahan terkait produktivitas kerja petani kopi.

Produktivitas petani merujuk pada kemampuan petani dalam menghasilkan hasil pertanian yang berkualitas dan jumlah yang memadai dari lahan pertanian mereka. Produktivitas ini sering diukur dalam hal jumlah produksi per hektar atau per unit lahan yang digunakan. Permasalahan produktivitas kerja petani kopi di Desa bantiran dapat dilihat pada pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Hasil Panen Kopi Desa Bantiran Tahun 2021-2023
(Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani kopi Banyu Mekar Sari)

Berdasarkan gambar dapat diketahui produktivitas kerja para petani kopi di Desa Bantiran masih dikatakan belum maksimal dikarenakan hasil panen dalam tiga tahun yaitu tahun 2021-2023 belum mencapai target untuk menghasilkan 150 quintal kopi/1 ha. Hasil panen kopi pada tahun 2021 mencapai 7-10 kuintal/1 ha, pada tahun 2022 hasil panen kopi mencapai 12-14 kuintal/1 ha, kemudian pada tahun 2023 hasil panen kopi menjadi 7-10 kuintal/1,4 ha. Dari hasil panen kopi yang tidak mencapai target menandakan produktivitas kerja petani kopi di Desa Bantiran rendah. Rendahnya produktivitas kerja dapat menyebabkan menurunnya semangat para petani untuk bekerja sehingga kegiatan pertanian kopi menjadi kurang efektif dan efisien.

Meningkatkan produktivitas kerja petani kopi melibatkan berapa aspek, termasuk kompetensi yang dimiliki petani dan lingkungan kerja para petani. Setelah diamati, kompetensi yang dimiliki oleh para petani kopi sudah cukup baik dilihat dari pelatihan yang kerap diadakan pemerintah untuk petani kopi yang ada di Desa Bantiran serta dengan adanya teknologi digital memudahkan para petani untuk mendapatkan pengetahuan terkait budidaya tanaman kopi. Akan tetapi kompetensi tersebut belum semua merata, banyak petani di Desa ini masih menerapkan cara tradisional dalam pertanian kopi yang mereka dapatkan turun temurun. Kebanyakan petani masih mempertahankan teknik pertanian tradisional padahal teknik tersebut sudah tidak relevan untuk kondisi iklim saat ini.

Lingkungan kerja petani kopi Desa Bantiran dirasa masih kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari kondisi tanah yang kurang baik dikarenakan penggunaan pupuk kimia. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan mengganti pupuk kimia menjadi pupuk organik untuk mengembalikan kesuburan tanah. Peralatan yang dimiliki para petani kopi masih minim. Petani kopi tidak memiliki alat pengupas untuk memisahkan antara kulit dan biji kopi sehingga harus membayar jasa alat pengupas. Keterbatasan alat menyebabkan proses pengolahan buah kopi hanya sampai proses pengeringan biji kopi saja, biji kopi yang sudah kering lalu di jual sehingga produk yang di hasilkan belum memiliki nilai tambah. Dilihat lingkungan kerja non fisik dapat dikatakan memiliki hubungan yang baik antar petani kopi. Ketua kelompok tani kerap membagi ilmu yang relevan untuk budidaya tanaman kopi pada saat ini kepada anggota kelompoknya, walau ada beberapa anggota petani yang tidak mau menerapkan ilmu tersebut dan masih menerapkan teknik tradisional.

Pertanian kopi merupakan salah satu sektor ekonomi yang vital di Desa Bantiran, Kopi menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak petani di wilayah ini. Oleh karena itu, meningkatkan produktivitas kerja petani kopi memiliki dampak langsung pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Bantiran. Produktivitas petani kopi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi individu dan lingkungan kerja dimana mereka beroperasi. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman petani dalam budidaya kopi. Sementara itu, lingkungan kerja melibatkan aspek-aspek seperti ketersediaan peralatan, proses kerja serta dukungan dari sesama rekan kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Petani Kopi Desa Bantiran”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian pada petani kopi di Desa Bantiran adalah sebagai berikut :

1. Hasil panen kopi di Desa Bantiran yang mengalami penurunan serta tidak mencapai target panen.
2. Produktivitas kerja yang rendah membuat hasil panen tidak mencapai target.
3. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani kopi sehingga produktivitas kerja belum maksimal.
4. Lingkungan kerja yang tidak mendukung menyebabkan tidak tercapainya target panen kopi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi variabel penelitian hanya terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kompetensi dan Lingkungan Kerja sebagai variabel bebas sedangkan Produktivitas Kerja sebagai variabel terikat. Dimana indikator-indikator tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap Produktivitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian pada petani kopi di desa Bantiran adalah sebagi berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani kopi Desa Bantiran?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani kopi Desa Bantiran?
3. Apakah kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani kopi Desa Bantiran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada petani kopi di Desa Bantiran adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja petani kopi.
2. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani kopi.

3. Untuk menguji pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani kopi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lain dan dapat dijadikan sumber sekunder bagi pihak lain yang melakukan penelitian terkait pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan, serta dapat mengamati secara langsung terkait dunia pertanian.

b. Bagi Petani

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk nantinya dapat dijadikan suatu bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sumber daya manusia dan berguna untuk petani kopi Desa Bantiran.

